

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang dapat memberikan kontribusi cukup besar terhadap perekonomian Indonesia yang merupakan penyumbang terbesar ke dua setelah sektor industri terhadap pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Perkembangan sektor industri dalam pengolahannya juga tidak terlepas dari sektor pertanian yang merupakan bahan baku dari sektor industri.

Pertanian adalah suatu usaha atau kegiatan budidaya yang meliputi bidang tanaman, peternakan dan perikanan serta faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi produksinya seperti iklim, tanah, hama dan penyakit, dan teknologi yang digunakan juga pengolahan dan pemasaran hasil (Fattah, 2006).

Sektor pertanian meliputi beberapa subsektor antara lain tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan, perkebunan, dan kehutanan. Pangan merupakan kebutuhan pokok utama yang harus dipenuhi oleh setiap makhluk hidup. Subsektor tanaman pangan memiliki kontribusi yang penting dalam pertanian yaitu sebagai penyedia lapangan kerja dan pemenuhan kebutuhan pangan. Permintaan akan beras setiap tahun mengalami peningkatan sesuai dengan meningkatnya jumlah penduduk. Makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia adalah beras sehingga kebutuhan akan beras sangat tinggi,

dengan adanya kebijakan pemerintah mengenai diversifikasi pangan maka pemerintah menganjurkan masyarakat untuk mengkonsumsi bahan makanan pokok selain beras untuk memenuhi kebutuhan gizi seimbang.

Penyelenggaraan tentang pangan di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012 pengganti Undang-Undang No.7 tahun 1996. Undang-Undang No.18 Tahun 2012 tentang pangan mengungkapkan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Terpenuhinya pangan untuk semua rumah tangga merupakan tujuan dan sasaran dari ketahanan pangan Indonesia. Ketahanan pangan merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan nasional. Sistem ketahanan pangan bertujuan untuk menjamin tersedianya pangan dan gizi masyarakat. Untuk mewujudkan ketahanan pangan suatu daerah maka harus ada kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat.

Alih fungsi lahan pertanian dan pertambahan penduduk yang terjadi, mengharuskan tetap tercapainya kemandirian pangan yang bergizi dan aman. Untuk mencapai kemandirian pangan BPTP bekerjasama dengan masyarakat melaksanakan suatu model pemanfaatan pekarangan dan lahan sempit sebagai tempat penghasil pangan (Deptan, 2013). Model tersebut adalah Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (MKRPL).

Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (MKRPL) adalah suatu model rumah pangan yang dibangun dalam satu kawasan (RT/RW, desa, kecamatan) dengan prinsip pemanfaatan lahan pekarangan yang ramah lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran, dan peningkatan pendapatan, serta akan meningkatkan kesejahteraan melalui partisipasi masyarakat (Masganti dkk., 2012). Tujuan dari program MKRPL adalah untuk meningkatkan kebutuhan pangan dan gizi melalui pemanfaatan pekarangan dan mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan serta menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat (Deptan, 2013).

Provinsi Lampung memiliki pekarangan yang cukup luas mencapai 239,5 ha yang dapat menciptakan ketahanan pangan dan kesejahteraan rakyat (Masganti dkk., 2012). Untuk memanfaatkan pekarangan tersebut dapat dilakukan melalui program model kawasan rumah pangan lestari (MKRPL). Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan berkoordinasi dengan pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintah desa guna meningkatkan pemberdayaan kelompok tani dengan mengikuti program MKRPL. Salah satu daerah yang mendapatkan program MKRPL di Kabupaten Lampung Selatan adalah Desa Pancasila Kecamatan Natar. Program MKRPL yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan ketahanan pangan di desa tersebut. MKRPL yang diterima oleh kelompok tani bermanfaat untuk memperoleh sayuran yang kebersihannya terjamin dan bermutu karena terhindar dari penggunaan pestisida dan untuk mengurangi pengeluaran konsumsi pangan yang akan

meningkatkan daya beli rumah tangga terhadap konsumsi pangan yang lebih berkualitas.

Program MKRPL yang diterapkan di Desa Pancasila Kecamatan Natar adalah penanaman tanaman sayuran seperti selada, tomat, cabai, kemangi, terong, bayam, katuk, kangkung dan lain-lain yang ditanam di halaman rumah dengan menggunakan *polybag* serta budidaya ikan lele dan nila dengan kolam yang terbuat dari plastik *polybag*. Selain itu terdapat kebun bibit yang dikelola oleh semua anggota untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan dan bibit-bibit tersebut juga dapat di jual untuk menambah uang kas kelompok.

Ketahanan pangan meliputi tiga unsur pokok yaitu ketersediaan pangan, distribusi, dan konsumsi. Sistem ketersediaan pangan mencakup pengaturan kestabilan dan kesinambungan penyediaan pangan yang berasal dari produksi dalam negeri, cadangan pangan, impor dan ekspor. Dilihat dari komponen ketersediaan, Kabupaten Lampung Selatan merupakan daerah penghasil pangan pokok antara lain padi dan jagung sehingga rumah tangga dapat langsung memperolehnya tanpa melalui pembelian. Sistem distribusi untuk menjamin aksesibilitas penduduk terhadap pangan serta stabilitas harga pangan. Sistem distribusi pada Kabupaten Lampung Selatan dapat dikatakan sudah cukup baik dilihat dari mudahnya setiap rumah tangga mendapatkan pangan dan transportasi yang sudah cukup memadai. Selain itu, hampir seluruh penduduk merupakan petani sehingga masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan pangan tanpa harus melalui pembelian. Sistem konsumsi mencakup pengolahan pangan tingkat daerah maupun rumah tangga untuk

menjamin setiap individu memperoleh pangan dalam jumlah, mutu gizi, keamanan, dan keragaman sesuai kebutuhan. Sistem konsumsi rumah tangga di Kabupaten Lampung Selatan dapat dikatakan sudah dapat mencukupi kebutuhan konsumsi dan gizi yang dibutuhkan setiap masing–masing rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Bagaimana tingkat ketahanan pangan rumah tangga peserta dan non peserta program MKRPL di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?
- (2) Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?
- (3) Bagaimana manfaat MKRPL dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk:

- (1) Mengetahui tingkat ketahanan pangan rumah tangga peserta dan non peserta program MKRPL di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- (2) Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

- (3) Menganalisis manfaat MKRPL dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

C. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk:

- (1) Pemerintah dan Dinas terkait sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan mengenai upaya peningkatan ketahanan pangan.
- (2) Peneliti lain sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.